

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur yang berkualitas dan maju diperlukan guna menekan pemerataan di Indonesia, biaya logistik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga keinginan bangsa guna keluar dari “*middle income trap*” bisa tercapai. Persediaan aset infrastruktur Indonesia memiliki 38% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (data Bank Dunia, 2012), dan hal ini tentu di bawah rata-rata dunia sebesar 70% dari PDB. Guna mencapai tujuan pembangunan infrastruktur, pemerintah mencoba merumuskan kombinasi strategi pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, khususnya melalui Proyek Prioritas dan penetapan Proyek Strategis Nasional (PSN) (KPPIP, 2019).

Infrastruktur di 2020-2024 akan berfokus pada tiga kerangka utama yakni infrastruktur ekonomi, infrastruktur pelayanan dasar, dan infrastruktur perkotaan, yang juga didukung oleh pengembangan energi dan ketenagalistrikan, serta implementasi transformasi digital. Hal ini telah tertuang dalam perencanaan teknokratis RPJMN untuk pemerintahan berikutnya (KPPIP, 2019).

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada kinerja BUMN. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan kinerja BUMN di masa pandemi ini, pendapatan strategis akan menurun. Penurunannya bisa mencapai 60% dibandingkan kondisi normal (Wareza, 2020). Banyak perusahaan yang terdampak Covid 19 adalah BUMN yang dikelompokkan berdasarkan energi, pariwisata dan pembangunan infrastruktur, salah satunya adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dalam penelitian ini disebut sebagai “WIKA” merupakan perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 27 Oktober 2007 dengan kode saham “WIKA”. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. bergerak di bidang konstruksi yang berkembang di Indonesia, WIKA mengambil langkah dan terlibat dalam mendukung perkembangan industri beton yang sejalan dengan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. (Wijaya Karya, 2021).

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memiliki ikon *Construction Beyond* yaitu menyinergikan seluruh keunggulan, potensi, dan jejaring. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. optimistis dapat merengkuh optimal pasar infrastruktur dengan pengembangan diversifikasi produk dan memasuki industri khusus yang mendukung energi terbarukan (WIKA, 2021).

Sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada kuartal I-2020 lalu hingga sekarang, dampaknya terhadap perlambatan ekonomi dan industri sulit dihindari. Keseriusan pemerintah guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terlihat pada program Pembangunan Infrastruktur Proyek Strategis Nasional (PSN).

PSN dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 yang terdiri dari 201 Proyek dan 10 Program PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan total nilai investasi sebesar Rp4.817,7 T berdasarkan data Desember 2020 dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) (WIKA, 2021).

Penelitian ini membahas tentang nilai intrinsik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. di masa pandemi Covid-19. Hal yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi di pasar modal yaitu dengan melakukan penilaian terhadap suatu saham. Dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik (Tandelilin, 2010). “Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten)”. “Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar”. Sedangkan “Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi”.

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Anggara, 2019). Bagi investor maupun calon investor, analisis fundamental lebih tepat digunakan untuk berinvestasi jangka panjang karena investor cenderung menghitung valuasi saham yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sebelum melakukan keputusan investasi para pemodal harus memiliki kemampuan dalam menganalisis saham dengan tujuan dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan return yang diharapkan. Karena dengan bekal analisis yang baik investor dapat memilih saham yang layak dijadikan sebagai sarana investasi. Nilai tersebut menjadi informasi

penting bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk membeli, menjual, atau menahan suatu saham perusahaan (Anggara, 2019).

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena global yang memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal di Indonesia (Sitinjak, 2020). Dampak tersebut dirasakan oleh hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa penurunan harga saham perusahaan di tahun 2020 hingga sekarang (2021). Dilansir dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2021, salah satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penurunan harga saham suatu perusahaan bukan berarti menandakan penurunan pada nilai intrinsik perusahaan tersebut (Eliza, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting guna mengetahui nilai intrinsik saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di tengah penurunan harga sahamnya akibat dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghindari risiko investasi pada saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Melalui *press release* laporan keuangan WIKA tahun 2020, di tengah pandemi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tetap mampu catatkin kinerja positif raih laba bersih 322,34 Miliar pada tahun 2020 yang didukung oleh penjualan sebesar Rp16,54 Triliun sesuai laporan keuangan hingga 31 Desember 2020. Catatan tersebut mencerminkan keberhasilan WIKA dalam merealisasikan laba bersih 54,81% lebih tinggi dari review target Perseroan akibat penyebaran pandemi Covid-19. Kontribusi terbesar dari penjualan didapat dari sektor infrastruktur dan Gedung yang kemudian diikuti secara berturut-turut oleh sektor industri, industrial plant, energy, dan properti (WIKI, 2020).

Berdasarkan *press release* laporan keuangan semester I 2021 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp136,10 yang didukung oleh penjualan sebesar Rp6,77 Triliun sesuai laporan keuangan hingga 30 Juni 2021. Catatan tersebut mencerminkan keberhasilan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. untuk tetap mencatatkan kinerja positif di tengah pandemi Covid-19 (WIKI, 2021).

Berdasarkan kinerja yang cukup baik berdasarkan *press release* laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham WIKI, belum mencerminkan nilai sebenarnya (nilai intrinsik) sehingga belum dapat dikategorikan apakah saham WIKI berada pada kondisi *undervalued*, wajar, atau *overvalued* setelah adanya pandemi Covid-19 ini (Eliza, 2013).

Informasi tersebut sangat penting bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk membeli, menahan, atau menjual sejumlah saham WIKI. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mencari nilai intrinsik saham WIKI pada 1 Januari 2022 sehingga penulis berkeinginan untuk menganalisis secara fundamental PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS FUNDAMENTAL DAN VALUASI HARGA SAHAM PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK SEBAGAI BAHAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan industri, posisi kompetitif dalam industri, serta strategi bisnis perusahaan?
2. Bagaimana kondisi kinerja finansial perusahaan dinilai dari alat analisis keuangan?
3. Bagaimana nilai intrinsik perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. dinilai menggunakan metode *Discounted Abnormal Earnings* (AE) dan *Discounted Cash Flow* (CF)?
4. Bagaimana keadaan harga saham PT Wijaya Karya Tbk. jika dibandingkan dengan nilai intrinsiknya? Apakah *correct valued*, *undervalued* atau *overvalued*?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. mengetahui kondisi lingkungan industri, posisi kompetitif dalam industri, serta strategi bisnis PT Wijaya Karya Tbk,
2. mengetahui kondisi kinerja finansial PT Wijaya Karya Tbk. berdasarkan alat analisis keuangan
3. mengetahui nilai intrinsik saham PT Wijaya Karya Tbk. dengan menggunakan metode *Discounted Abnormal Earnings* (AE) dan *Discounted Cash Flow* (CF),
4. membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham PT Wijaya Karya Tbk. untuk mengetahui apakah harga saham dalam kondisi *undervalued*, *overvalued* atau *correct valued*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya melakukan penelitian pada satu perusahaan sampel yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini berfokus pada penilaian kewajaran harga saham WIKA menggunakan teknik analisis fundamental. Analisis fundamental yang dilakukan mengacu pada data-data historis yang bersumber dari data-data keuangan maupun non keuangan. Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan WIKA tahun 2019, 2020, dan 2021. Dengan demikian, tahun 2021 merupakan tahun dasar dilakukannya analisis fundamental.

Analisis fundamental dilakukan dengan membahas analisis lingkungan industri dan strategi bisnis, analisis akuntansi, dan analisis keuangan perusahaan. Hasil dari ketiga analisis tersebut kemudian menjadi dasar dilakukannya analisis prospektif dengan melakukan valuasi harga saham.

Penulis menggunakan metode *Discounted Abnormal Earnings* dan *Discounted Cash Flow* untuk melakukan valuasi harga saham. Metode *Discounted Abnormal Earnings* dipilih penulis karena keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini cukup besar yaitu *Source of value* dari *abnormal earnings* lebih menggambarkan *value* dari perusahaan dalam hal ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., keuntungan yang kedua *value drivernya* mencerminkan profitabilitas perusahaan, ketiga metode ini menggunakan pendekatan akuntansi akrual (Subramanyam, 2014). Kemudian metode *Discounted Cash Flow* dipilih penulis karena metode ini juga lebih mencerminkan nilai intrinsik saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (Subramanyam, 2014).

Dalam hal melakukan *forecasting*, periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas selama tiga tahun ditambah satu tahun sebagai *terminal value*, dalam hal ini yaitu tahun 2022 (F), 2023 (F), 2024 (F), dan 2025 (TV). Kemudian, dalam hal melakukan valuasi, valuasi ini dilakukan per 1 Januari 2022 dengan mengacu ke tahun 2021 sebagai tahun dasar. Beberapa komponen analisis data hanya dapat dilakukan menggunakan acuan data tahun terakhir yaitu 2021. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan nilai wajar saham yang dapat diperbandingkan dengan nilai pasar per tanggal 1 Januari 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan analisis fundamental dalam penilaian harga wajar saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai bahan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi secara umum dan di bidang valuasi saham secara khusus. Penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu terkait valuasi saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. khususnya pada masa pandemi yang tidak dibahas sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dan penilaian harga wajar saham dalam melakukan pengambilan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal berdasarkan analisis keputusan investasi saham dengan metode *Discounted Abnormal Earnings* dan *Discounted Cash Flow* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

b. Bagi Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru (*insight*) kepada manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga saham WIKA akan lebih banyak diminati oleh investor.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis fundamental dalam melakukan valuasi saham.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB IV SIMPULAN